

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TANI (POKTAN) TANAMAN ANGGREK PARAKAN JAYA KOTA TANGERANG SELATAN

Sahri Romadhon¹ dan Muhtadi²

¹Alumnus Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, email:tobesupertramp@gmail .com

²Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, email: Muhtadi@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini untuk melihat bagaimana keberlangsungan dari program pemberdayaan yang telah terlaksana dimana hal tersebut dimulai dari tahapan-tahapan pemberdayaan, faktor pendukung dan penghambat serta dampak ekonomi dan sosial yang kemudian dirasakan oleh masyarakat dari Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif dimana penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai suatu gejala ataupun kelompok masyarakat yang unik dimana pada pelaksanaannya digunakan kurang lebih melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, pemilihan informan dan analisa data. Output dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pelaksanaan dari berbagai tahapan pemberdayaan di Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya telah terlaksana dengan baik walaupun ada beberapa tahapan yang belum terlaksana secara penuh yakni secara khusus pada tahapan evaluasi dan terminasi. Selanjutnya untuk dampak ekonomi dan sosial secara langsung masyarakat yang tergabung di kelompok telah merasakannya yakni dengan adanya beberapa peningkatan pendapatan jika dihitung perbulannya ataupun berdasarkan pemasukan di setiap masa panen. Selain itu secara sosial juga muncul dampak yang positif dengan adanya program pemberdayaan ini dimana tercipta nilai dan norma yang baik diantara warga lingkungan Jalan Arjuna Khususnya untuk sesama anggota kelompok. Kemudian pada faktor pendukung dan penghambat ditemukan bahwasannya masyarakat Jalan Arjuna telah berhasil memanfaatkan dengan baik sumber daya di sekitarnya untuk dijadikan sebagai salah satu sumber penghidupan mereka yang di dalamnya terdapat sebuah keberlangsungan proses yang dapat mengantarkan masyarakat pada arah yang berkemajuan.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya dan dampak ekonomi dan sosial

ABSTRACT

This research invites readers to explore how the program works in Kelompok Tani Parakan Jaya. Here, the researcher shows several steps of observation: 1. Empowerment stages; 2. Enabling and inhibiting factors; 3. Economic and social impacts toward Kelompok Tani Parakan Jaya. However, this research is descriptive qualitative research method in which the research proposed to describe a unique community. There are some steps in collecting data: 1. Interview; 2. Observation; 3. Informan selection; 4. Data

analysis. The result of this research shows that the implementation of various empowerment stages in Kelompok Tani Parakan Jaya has been well implemented, although there are several stages that have not been fully implemented, specifically on the stages of evaluation and termination. Secondly, people who has been participating in the program gain positive impact in economic and social sector directly. Economically, the members of the group earn an increased income if calculated monthly or based on income at each harvest period. Besides, socially, this program creates good value and norms (good relationship) among the communities, especially for the participants. Lastly, in enabling and inhabiting factors found that the community in Jalan Arjuna Parakan has succeeded in utilizing the resources well as a source of livelihood in which this continual process motivates the community to reach progressive life.

Keywords: Community Empowerment, Parakan Jaya Orchid Farmers Group, Economic and social impacts

I. PENDAHULUAN

Salah satu ciri masyarakat ideal adalah masyarakat yang mampu untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya. Secara sederhana berarti masyarakat tersebut mampu untuk mendapatkan dan memanfaatkan akses menuju dan kontrol atas sumber daya yang penting. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai usaha mengontrol kehidupan dan berupaya untuk membentuk masa depan masyarakat itu sendiri. (Nasdian 2014, 90)

Kegiatan pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan pertama meningkatkan kualitas lingkungan hidup melalui suatu upaya penanganan terpadu, baik dari

aspek fisik, sarana dan prasarana, maupun kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Kedua menumbuhkan inisiatif, kreativitas dan jiwa kemandirian dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kesejahteraan di lingkungan tempat tinggalnya, serta untuk meningkatkan kemampuan usaha dalam rangka pengembangan sumber pendapatan yang dapat menunjang perekonomian warga. (Suhartini dkk. 2005, 9)

Program pemberdayaan masyarakat diarahkan menuju ke arah peningkatan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam perjalanannya pemberdayaan masyarakat dapat tumbuh dari masyarakat itu sendiri dengan memanfaatkan sumber daya sekitar

yang kemudian dapat diawasi dan dibantu oleh pihak pemerintah dan pihak swasta.

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan keadaan masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. (Zubaedi 2013, 4) Pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan untuk membangun kembali masyarakat sebagai tempat pengalaman penting manusia, memenuhi kebutuhan manusia, dan membangun kembali struktur-struktur kesejahteraan, ekonomi global, elite professional dan sebagainya berupa hal yang bersifat kurang berperikemanusiaan dan sulit untuk diakses. (Ife dan Tesoriero 2008, 409)

Dengan adanya proses pemberdayaan masyarakat diharapkan terbentuknya individu ataupun kelompok melalui penguatan kapasitas untuk mengubah kualitas kehidupan. Kapasitas tersebut terletak pada penguatan aspek ekonomi dan sebagainya berdasarkan kepentingan bersama melalui sebuah wadah seperti kelompok sosial. Pada ujungnya pemberdayaan masyarakat

harus mampu menggerakkan partisipasi penuh masyarakat untuk mencapai terwujudnya kesejahteraan bersama.

Salah satu bentuk upaya dan inisiatif masyarakat ataupun pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan bersama adalah dengan membentuk sebuah wadah atau kelompok masyarakat yang dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor dan tujuan. Faktor dan tujuan itu dapat berupa adanya kesamaan nasib masyarakat itu sendiri dan ingin membawa nasib itu ke arah perubahan yang baik. Upaya dan inisiatif itu berupa sebuah program pemberdayaan di berbagai bidang seperti pemberdayaan di bidang ekonomi. Pemberdayaan ekonomi di masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan daya ekonomi masyarakat tersebut dengan berbagai macam upaya seperti dengan memanfaatkan potensi-potensi lokal yang dimiliki masyarakat baik itu berupa sumber daya alam, manusia sosial dan ekonomi.

Kelompok Tani Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan adalah salah satu

bentuk wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berpusat di Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Kelompok tani ini membudidayakan 3 jenis tanaman anggrek yakni anggrek *Vanda Douglas*, *Aranthera SP* dan *Arachnis SP* dan jenis anggrek yang paling populer dan mempunyai banyak permintaan adalah tanaman anggrek jenis *Vanda Douglas*. Tanaman anggrek *Vanda Douglas* sendiri telah lama menjadi ikon dari Kota Tangerang Selatan dimana hal tersebut tercermin dari sosialisasi di berbagai media yang dilakukan oleh pemerintahan maupun swasta. Kemudian berdasarkan data yang telah dihimpun adanya *tren* kenaikan permintaan pasar tanaman anggrek *Vanda Douglas* setiap tahunnya, Pada tahun 2012 mencapai 5,5 juta tangkai, kemudian meningkat menjadi 6 juta tangkai pada tahun 2013, tahun 2014 sebanyak 7 juta tangkai, hingga tahun ini diperkirakan permintaan akan meningkat seiring semakin luasnya pangsa pasar bunga anggrek. (Flo 2016)

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. (Noor 2011, 34)

Penggunaan pendekatan kualitatif ini mempunyai beberapa alasan yakni salah satunya adalah bersifat luwes dan fleksibel, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian deskriptif berarti penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. (Soehartono 2011, 35).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ingin merumuskan tiga hal yakni tahapan pemberdayaan di kelompok tani anggrek, dampak sosial dan ekonomi program serta faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan. Pada penelitian ini pengambilan informasi dilakukan secara langsung melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Khusus untuk wawancara dilakukan dengan Ketua dan Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan yang secara Keseluruhan berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 orang pendiri sekaligus ketua dan 9 orang anggota.

1. Tahapan Pemberdayaan Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya

Mengacu pada tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi Rukminto Adi yang mana terdiri dari tahapan persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif program, pemformulasian rencana aksi, pelaksanaan program, evaluasi dan terminasi yang dimana berdasarkan temuan peneliti tahapan pemberdayaan masyarakat di Kelompok Tani Anggrek Parakan

Jaya Kota Tangerang Selatan telah dilaksanakan dengan cukup baik.

Walaupun tahapan-tahapan pemberdayaan telah dilaksanakan dengan cukup baik secara garis besar masih ada beberapa tahapan yang harus dievaluasi dan diperbaiki akan tetapi menurut peneliti sebuah program ataupun proses pemberdayaan tidak harus sepenuhnya mengikuti secara utuh tahapan-tahapan yang tercantum di buku.

Peneliti melihat Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan berada pada posisi ingin terus berkembang dimana fokus utama kelompok adalah usaha untuk menciptakan pasar lokal anggrek yang dimana usaha ini terus digalakkan, hal ini bertujuan untuk memperkecil ketergantungan para petani kembang atau bunga di Tangerang Selatan terhadap pasar kembang atau bunga yang ada di Rawa Belong, Jakarta Barat. Hal tersebut sangat selaras dengan makna pemberdayaan menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero yakni kemampuan menciptakan kemandirian masyarakat itu sendiri

guna menentukan masa depan mereka.

Kembali merujuk pada tahap-tahap pemberdayaan masyarakat pada awal paragraf maka secara garis besar peneliti menyimpulkan :

- a. Tahapan Persiapan yang terdiri dari tahapan penyiapan petugas dan penyiapan lapangan dimana Kelompok Anggrek Parakan Jaya hanya berfokus pada penyiapan petugas karena lapangan sebagai sasaran pemberdayaan telah tersedia.
- b. Tahapan pengkajian dilaksanakan dengan tujuan mengumpulkan dan menampung semua kendala dari para petani anggrek yang ada lingkungan Parakan, Pondok Benda Pamulang tahapan ini melibatkan semua petani anggrek melalui kegiatan musyawarah.
- c. Tahapan perencanaan alternatif, tahapan ini merupakan perumusan solusi alternatif atas kendala yang dihadapi oleh pelaku budidaya tanaman anggrek di Parakan, Podnok Benda, pada tahapan ini ditemukan kerjasama partisipatif antara ketua dan anggota kelompok untuk mewujudkan tujuan utama kelompok.
- d. Tahap formulasi rencana aksi dilaksanakan ke dalam beberapa bentuk yakni membuat agenda rapat rutin yang di dalamnya akan membahas banyak hal seperti penyuluhan tehnik budidaya anggrek yang benar, perawatan pohon anggrek, penghitungan takaran obat dan pupuk pada pohon anggrek, perencanaan pemasaran hasil panen serta rencana jangka panjang untuk kelompok.
- e. Tahap pelaksanaan program atau kegiatan merupakan kegiatan utama dari Kelompok Tani Angrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan yang terdiri dari pembagunan koordinasi berkelanjutan dalam kelompok, pemantapan lahan sumber daya penghasilan, dan perluasan hubungan ke luar kelompok. Pada tahapan ini peneliti melihat bahwasannya ada satu hal utama yang sangat menjadi fokus utama kelompok untuk saat ini yakni mengupayakan terbentuknya pasar lokal anggrek di Kota Tangerang Selatan.

- f. Tahap evaluasi dilakukan dengan melibatkan semua anggota kelompok disini peneliti menemukan Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya melakukan evaluasi 2 sampai 3 kali dalam satu tahun dimana pada tahap ini mempunyai tujuan untuk menemukan solusi jangka panjang dari hambatan yang ditemukan selama berjalannya program.
- g. Tahap terminasi belum sepenuhnya dijalankan karenapara kader ataupun anggota masih bergantung pada agen perubah atau ketua kelompok saat ini.

2. Dampak Ekonomi dan Sosial Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan tentunya akan membawa sebuah dampak untuk anggota kelompok dimana program pemberdayaan ini sendiri telah berjalan selama kurang

lebih 10 tahun. Mengacu pada *output* program tentu akan mengerucut pada dampak untuk kelompok berupa dampak sosial dan ekonomi pada anggota yang aktif berkecimpung di kelompok pemberdayaan. Berikut merupakan gambaran dari dampak sosial dan ekonomi pada anggota Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan :

1. Dampak Ekonomi

Salah satu tujuan utama dari program pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan daya dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama pemenuhan dan peningkatan kebutuhan ekonomi. Secara garis besar anggota kelompok berpendapat hasil jual dari panen kebunnya tidak jauh berbeda baik saat sebelum dan setelah adanya kelompok akan tetapi ada juga yang mengalami peningkatan. Berikut adalah tabel penghasilan dari anggota Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya sebelum dan sesudah adanya program pemberdayaan ini:

Tabel 1. Penghasilan Anggota Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya

Nama	Status	Luas Kebun Anggrek (meter)	Penghasilan Rata-Rata per bulan Sebelum Adanya Kelompok (Rupiah)	Penghasilan Rata-Rata per bulan Setelah Adanya Kelompok (Rupiah)
Nirman Syarif	Ketua Kelompok	10.000	15.000.000	20.000.000
Najar	Anggota	1000	1.500.000	3.000.000
Sadun Adi	Anggota	2000	2.000.000	4.000.000
Hamdan	Sie. Usaha	2000	3.000.000	5.000.000
Eki Sanjaya	Bendahara	1000	2.000.000	3.500.000
Sadeli	Anggota	2000	3.000.000	5.000.000
Adi S	Sie. Sparas	2000	1.500.000	2.500.000
Syarif	Anggota	2000	1.500.000	2.000.000
A. Asuk	Sekertaris	1500	1.500.000	2.000.000
Mihad	Anggota	1500	4.000.000	1.500.000

Sumber : diolah dari hasil penelitian

Daftar penghasilan diatas bersifat tidak pasti dan merupakan pendapatan yang tidak bisa diprediksi dari pelaku budidaya anggrek di kelompok karena pada dasarnya penghasilan petani anggrek sangat bergantung pada cuaca atau musim. Secara sederhana berikut adalah poin penting dan tolak ukur penghitungan penghasilan dari para anggota Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang selatan :

a. Penghasilan yang masuk ke kantong anggota atau petani anggrek adalah rata-rata sebanyak satu kali setiap minggunya atau dalam satu kali panen yang artinya penghasilan

pada tabel diatas merupakan hasil jual dari 4 kali panen

- b. Panen di setiap minggunya masing-masing petani anggrek dapat menjual antara 30 sampai 200 ikat bunga anggrek bahkan kurang ataupun lebih karena bergantung dengan musim dan jumlah batang pohon anggrek
- c. Kegiatan panen rata-rata dilakukan sebanyak 4 kali dalam sebulan
- d. 1 ikat bunga anggrek mempunyai harga yang berkisar dari Rp. 50.000 sampai dengan Rp. 200.000
- e. 100 batang pohon anggrek dapat menghasilkan 1 ikat anggrek siap jual

- f. 100 batang pohon anggrek terdiri dari kurang lebih 500 kuntum bunga anggrek
- g. Pada umumnya 1 meter tanah dapat ditanami 40 batang pohon anggrek
- h. Rata-rata petani anggrek di Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya mempunyai lahan seluas 1000 m hingga 1 hektar
- i. Modal untuk menanam pohon anggrek yang baru berkisar antara Rp. 2000 hingga Rp. 3000
- j. Pohon anggrek harus diberi pupuk dan obat sepanjang tahun hal ini dilakukan agar pohon tetap berbunga baik itu saat musim kemarau ataupun penghujan
- k. Harga dari pupuk dan obat selalu naik di setiap tahunnya (Syarif 2018)

Daftar penghasilan pada tabel dan poin penting yang disebutkan diatas peneliti dapatkan melalui proses wawancara dengan anggota Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya diungkapkan bahwasannya pemasukannya sangat bergantung pada musim dan cuaca akan tetapi setiap minggunya pasti ada anggrek yang dia jual sehingga pemasukan

uang ke kantungnya akan ada terus. Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwasannya pemasukan dari pelaku budidaya anggrek di Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya sangat bergantung pada musim dan harga jual dari anggrek itu sendiri dan selalu cenderung berubah-ubah atau tidak pasti.

1. Dampak sosial

Secara sederhana dampak sosial adalah akibat dari suatu kejadian atau kegiatan sehingga mengakibatkan sebuah perubahan untuk lingkungan maupun masyarakat. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwasannya dengan adanya program pemberdayaan masyarakat di lingkungan Parakan, Pondok Benda Pamulang merasakan perubahan yang positif seperti terciptanya nilai dan norma yang baik antar warga terutama di antara para pelaku budidaya anggrek seperti.

Selain itu pada beberapa kesempatan peneliti juga menemukan bahwasannya kesadaran akan pentingnya pendidikan telah tumbuh pada para pelaku budidaya anggrek di lingkungan ini dimana pada saat proses wawancara akan

segera dimulai banyak sumber peneliti yang menanyakan untuk apa wawancara dilakukan, saat peneliti menjawab untuk tugas akhir skripsi spontan ada beberapa narasumber mengungkapkan bahwasannya anak mereka juga ada yang saat ini sedang menempuh pendidikan tinggi di berbagai kampus di Kota Tangerang Selatan seperti Universitas Muhammadiyah Jakarta, Universitas Pamulang serta beberapa lagi masih duduk di bangku Sekolah.

Berkaca pada konsep kesejahteraan sosial Jim Ife & Frank Tesoriero yang dimana menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat bermakna tersedianya sumber daya, kesempatan, kosa kata, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka guna menentukan masa depan secara mandiri, berpartisipasi secara menyeluruh serta dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Demi mencapai keadaan tersebut dibutuhkan usaha terorganisir dan kolektif dari masyarakat juga pemerintah demi terciptanya masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan

kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Setelah kurang lebih 10 tahun berdirinya Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan peneliti menyaksikan progres dari kelompok ini terlaksana cukup baik hal ini mengacu pada dampak yang dirasakan oleh beberapa anggota dari kelompok. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari usaha dari kelompok untuk terus meningkatkan kemampuan anggota demi terciptanya pelaku budidaya anggrek yang handal dan mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan secara kolektif guna meningkatkan kemampuan baik secara ekonomi maupun sosial.

Sesuai dengan karakteristik kelompok tani yang tertera di Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani yang menyatakan bahwasannya kelompok tani mempunyai ciri, unsur pengikat dan fungsi khusus secara kolektif atau bersama-sama. Peneliti telah menyaksikan bahwasannya kelompok sebagai wadah pemberdayaan telah digunakan

secara maksimal dan berhasil mendatangkan dampak positif untuk anggota kelompok.

Dengan merujuk pada Edi Suharto Ph.D yang menyatakan bahwa pemberdayaan sebagai sebuah proses dan tujuan yang didalamnya terdapat kekuatan dan kemampuan untuk berproses. Peneliti mendapati pencapaian program dari Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya telah memenuhi proses dan tujuan tersebut seperti berikut :

1. Pemenuhan kebutuhan dasar sehingga memiliki kebebasan berpendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari ketidaktahuan, dan bebas dari kesakitan. Peneliti menemui semua anggota Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya masuk pada kategori keluarga yang mampu secara ekonomi, sosial maupun kesehatan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang atau jasa. Masyarakat lingkungan Parakan, Pondok Benda, Pamulang berhasil memaksimalkan pemanfaatan

lingkungan mereka sendiri yang merupakan lingkungan endemik tanaman anggrek terutama anggrek jenis *Vanda Douglas* dimana Kota Tangerang Selatan dikenal sebagai kota yang memiliki ikon tanaman anggrek dan merupakan salah satu penghasil terbesar bunga anggrek di Indonesia. Secara langsung permintaan dan kebutuhan akan bunga anggrek menjadi peluang yang menjanjikan untuk masyarakat Tangerang Selatan terutama masyarakat lingkungan Parakan, Pondok Benda.

3. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan temuan peneliti dimana dari beberapa anggota kelompok ada yang mengakui bahwasannya mereka merasakan adanya peningkatan pendapatan selama menggeluti budidaya anggek. Selain itu menurut temuan peneliti rata-rata anggota dari kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan mempunyai tempat tinggal yang tergolong sangat layak dan besar dimana hal tersebut merupakan salah satu indikasi bahwa petani anggrek disini masuk pada

golongan masyarakat yang sejahtera.

4. Berpartisipasi pada proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat itu sendiri. Wadah Pemberdayaan ini terbentuk atas inisiatif dari Pak Nirman Syarif dan kolega serta Dinas Pertanian & Pertahanan Pangan Kota Tangerang Selatan dimana terlaksananya usaha pemberdayaan ini melibatkan banyak elemen dan tidak hanya bergantung pada Pak Nirman dan Dinas Pertanian & Pertahanan Pangan Pemerintahan Kota Tangerang Selatan sebagai agen perubah dan pemangku kepentingan.
5. Dari pemaparan di atas peneliti telah melihat bagaimana program pemberdayaan masyarakat di Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan secara langsung mempunyai dampak ekonomi dan sosial bagi pelaku budidaya anggrek di lingkungan Parakan, Pondok Benda Pamulang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya

Pada proses perjalanannya program pemberdayaan ini tentunya akan menemui dinamika berupa faktor pendukung dan faktor penghambat, yang mana didapatkan oleh peneliti selama melakukan wawancara dan observasi pada narasumber di lokasi, faktor pendukung dan penghambat tersebut yakni sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

- Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya telah mendapat dukungan penuh dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan, dukungan yang diterima oleh kelompok berupa dukungan materi dan non-materi seperti bantuan pupuk, obat, bibit dan mesin air. Selain itu Walikota Tangerang Selatan Airin Rachmi Diany, S.H., M.H., M.kn pada beberapa kesempatan kunjungan berkomitmen untuk memastikan perkebunan anggrek di Tangerang Selatan akan terus.

- Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya diisi oleh beberapa sumber daya manusia berpengalaman pada bidang budidaya anggrek hal ini merupakan sebuah kelebihan tersendiri bagi kelompok terutama untuk beberapa anggota muda yang belum terlalu lama bergelut di produksi tanaman hias anggrek.
 - Tersedianya lahan subur yang sangat cocok untuk usaha budidaya tanaman anggrek bahkan mempunyai jenis tanaman anggrek endemik yakni anggrek jenis *Vanda Douglas* yang merupakan ikon dari Kota Tangerang Selatan.
 - Tanaman anggrek merupakan komoditi yang menjanjikan dimana permintaan akan tanaman ini selalu ada bahkan cenderung meningkat untuk berbagai kebutuhan mulai dari skala kecil hingga besar.
 - Kentalnya budaya gotong rotong di dalam kelompok dimana pada proses berlangsungnya program pemberdayaan masyarakat ini setiap anggota kelompok mempunyai komitmen untuk saling membantu dan saling melengkapi
- b. Faktor Penghambat
- Tanaman anggrek merupakan tanaman yang sensitif, merepotkan dan membutuhkan perawatan yang telaten sehingga membutuhkan tenaga dan biaya lebih.
 - Naiknya berbagai kebutuhan dan perlengkapan pengurusan serta repotnya mengurus tanaman anggrek yang berdampak pada menurunnya jumlah pelaku budidaya anggrek di kelompok ini hal tersebut juga direstui oleh tingginya harga tanah yang ditawarkan kontraktor dan pengembang perumahan pada petani anggekk.
 - Pada saat musim panen raya tiba para pengrajin anggrek masih sangat bergantung pada penjualbunga di Pasar Rawa Belong Jakarta Barat yang disebabkan oleh belum tersedianya pasar anggrek lokal di Kota Tangerang Selatan.
 - Belakangan ini ada beberapa anggota dari kelompok yang

kurang aktif hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya sibuk mengurus kebun masing-masing, kemudian timbul rasa acuh pada kelompok karena ada isu yang menyebutkan bahwa adanya bantuan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan yang tidak sampai ke kelompok.

Berdasar pada faktor pendukung dan faktor penghambat yang telah di sebutkan pada bab sebelumnya peneliti melihat bahwasannya keadaan di kelompok ini sangat beragam dimana terdapat dua hal yang berlawanan yakni adanya dukungan dan hambatan. Berikutnya peneliti ingin melihat bagaimana cara Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya menyikapi kedua faktor besar yang telah disebutkan pada bab sebelumnya :

- a. Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya telah berhasil memanfaatkan secara maksimal faktor pendukung yang ditemukan di kelompok terutama pada poin 2, 3, dan 4 yang tertulis pada bab sebelumnya.
- b. Keinginan terbesar kelompok saat ini adalah adanya pasar lokal

yang diperuntukkan khusus untuk memasarkan hasil panen dari kebun mereka sehingga ketergantungan terhadap Pasar Bunga Rawa Belong di saat musim panen raya secara perlahan bisa dikurangi.

IV.KESIMPULAN

Berikut merupakan simpulan dari penelitian mengenai program pemberdayaan masyarakat di Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan simpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara garis besar pelaksanaan tahapan-tahapan pemberdayaan di Kelompok Tani Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan telah terselenggara dengan baik. Terkhusus pada tahapan evaluasi dan terminasi peneliti menemukan kedua tahapan ini belum terlaksana secara penuh. Pada tahapan evaluasi sebelumnya terlaksana dengan baik, hanya beberapa tahun ini saja tahapan ini agak jarang terlaksana. Sedangkan untuk

tahapan terminasi memang belum sepenuhnya terlaksana karena belum siapnya kelompok secara penuh untuk melepas agen perubah ataupun ketua kelompok yakni Pak Nirman Syarif.

2. Masyarakat Jalan Arjuna Parakan, Pondok Benda Pamulang telah menjadikan kegiatan budidaya anggrek sebagai mata pencarian sejak lama dimana pada perkembangannya masyarakat tergerak untuk membentuk sebuah wadah pemberdayaan. Dengan adanya sebuah program atau wadah pemberdayaan masyarakat merasa terbantu dan lebih terorganisir saat menjalankan kegiatannya. Pada ujungnya dengan adanya wadah ini secara perlahan penghasilan dan cara berpikir masyarakat akan meningkat dan terbuka.
3. Dalam sebuah program pemberdayaan tentunya akan ditemukan berbagai macam keadaan diantaranya yakni adanya penghambat dan pendukung. Dengan adanya

penghambat dan pendukung masyarakat ditantang untuk bisa menghadapi dan memanfaatkan kedua faktor tersebut. Secara garis besar masyarakat Jalan Arjuna telah mampu memanfaatkan kondisi lingkungan mereka yang dimana merupakan lingkungan endemik anggrek kemudian masyarakat dituntut untuk selalu mampu menghadapi dan menjawab berbagai macam tantangan yang akan selalu mengiringi mereka sepanjang berjalannya program pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Flo, Eddy. 2016. "Memperkenalkan Anggrek Vanda Douglas Sebagai Ikon Kota Tangerang Selatan." MerahPutih. 25 Februari 2016. <https://merahputih.com/post/read/memperkenalkan-anggrek-vanda-douglas-sebagai-ikon-kota-tangerang-selatan>.
- Ife, Jim, dan Frank Tesoriero. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nasdian, Fredian. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Sains

- komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia ITB dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noor, Jualihsyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Soehartono, Irawan. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhartini, Rr, A Halim, Imam Khambali, dan Abd. Basyid. 2005. *Mode-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Syarif, Nirman. 2018. Wawancara Pribadi dengan Nirman Syarif.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana.